

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV
SD MUHAMMADIYAHMETRO PUSAT**

Skripsi

Oleh

NINDY SYLVIANI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT

Oleh

NINDY SYLVIANI

Masalah dalam penelitian ini adalah masih terdapat beberapa peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat yang belum mencapai ketuntasan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap hasil belajar tematik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini yaitu 236 peserta didik. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Berdasarkan teknik *nonprobability sampling*, sampel penelitian ini berjumlah 67 peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan nontes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0.75 dan kelas kontrol sebesar 0.37. Hasil uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.910 >$

2.000), H_a dinyatakan diterima. Hal tersebut berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: hasil belajar tematik, model pembelajaran kontekstual.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING ON THEMATIC LEARNING OUTCOMES OF GRADE IV OF MUHAMMADIYAH METRO PUSAT ELEMENTARY SCHOOL

By

NINDY SYLVIANI

The problem in this research is that there are still 4th grade students who have 'nt achieved mastery. The purpose in this research was to find out significant influence of applying contextual teaching and learning (CTL) towards thematic learning outcomes. The methods of this research was experimental research with nonequivalent control group design. The population of this was 236 students. Determination of research sample was done by using nonprobability sampling technique. Based on nonprobability sampling technique, the sample of this research was 67 students. Data were collected by test and nontest technique. The result of this research showed that average N-Gain for experimental class was 0.75 and control class was 0.37. The t-test result showed that $t_{count} > t_{table}$ ($5.910 > 2.000$), H_a was accepted. It means that there was a significant influence of contextual teaching and learning towards student learning outcomes.

Keywords: CTL, thematic learning outcomes

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV
SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT**

Oleh

NINDY SYLVIANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL TERHADAP HASIL BELAJAR
TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IV
SD MUHAMMADIYAH METRO PUSAT**

Nama Mahasiswa : **Nindy Sylviani**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053172

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

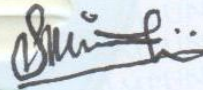
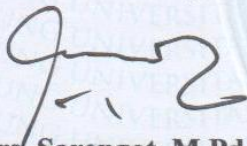
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

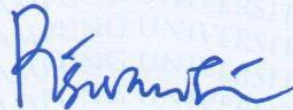
Dosen Pembimbing II



Drs. Sarengat, M.Pd.
NIP 19580608 198403 1 003

Dra. Sulistiasih, M.Pd.
NIP 19550508 198103 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

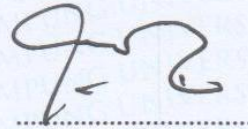


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

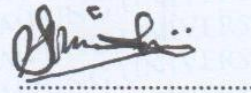
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

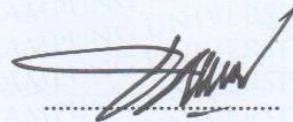
Ketua : **Drs. Sarengat, M.Pd.**



Sekretaris : **Dra. Sulistiasih, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dr. Darsono, M.Pd.**

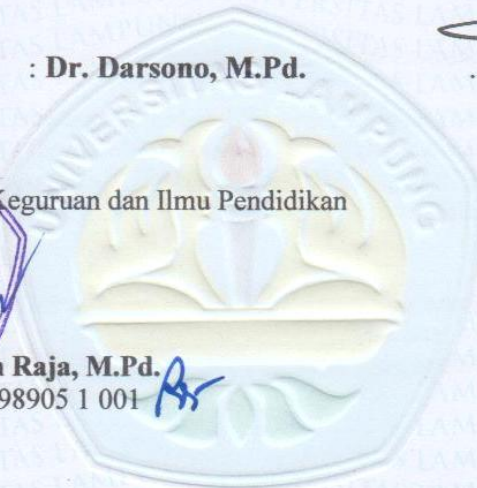


2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 Juni 2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nindy Sylviani
NPM : 1513053172
Program Studi : SI PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, Mei 2019
Yang membuat Pernyataan



Nindy Sylviani
NPM 1513053172

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Nindy Sylviani anak pertama dari pasangan Bapak Mulyanto dan Ibu Yuliana Martini. Peneliti dilahirkan di Bekasi pada tanggal 25 Juni 1997.

Pendidikan peneliti dimulai dari Taman Kanak-kanak Karitate Lampung Tengah pada tahun 2001 dan selesai pada tahun 2003.

Peneliti melanjutkan ke Sekolah Dasar di SD Sukaresmi 06 tahun 2003 dan lulus pada tahun 2009. Kemudian, peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP 3 Cikarang Selatan tahun 2009 dan lulus tahun 2012 dan melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMK Dewantara Cikarang Utara tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

MOTO

“Barang siapa yang bertakwa kepada Allah, maka Allah akan memberikan jalan keluar kepadanya dan memberi rizeki dari arah yang tak disangka-sangka”
(Q.S. Ath-Thalaq: 2)

“Jadikan semua orang menjadi guru, dan setiap tempat menjadi sekolah ”
(Ki Hajar Dewantara)

-Alhamdulillah-

PERSEMBAHAN

Bismillaahirohmaanirrohiim

*Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt.
Sholawat dan salam ke hadirat Nabi Muhammad Saw.*

Karya ini kupersembahkan kepada:

*Ayahku tercinta Mulyanto dan Ibu tercinta Yuliana Martini
Terima kasih telah membesarkan ku dengan tulus dan penuh kesabaran.
Terima kasih telah mengajarkan ku kekuatan dalam menjalani setiap langkah kehidupan.
Segala untaian doa yang senantiasa dimohonkan kepada Illahi untuk kesuksesanku,
semoga menjadi tabungan terindah untuk kebahagiaan kita.*

*Mbah Kakungku Suyan dan Mbah Putriku Gumun
Orang yang sangat kukagumi, yang membesarkan ku dan menjagaku dengan penuh kasih
sayang.*

*Adikku Novi Revitasari dan Ragil Rauf Prayoga
Semangatku untuk terus bersabar dan berjuang. Teman terbaik sepanjang hidupku.*

*Almamaterku tercinta PGSD FKIP
"Universitas Lampung"*

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung yang telah memberi dukungan untuk kemajuan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan untuk kemajuan Fakultas KIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan untuk kemajuan program studi PGSD.

4. Bapak Drs. Maman Suharman, M. Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan sumbang saran untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
5. Bapak Drs. A. Sudirman, M. H., Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan saran selama peneliti menjadi mahasiswi PGSD.
6. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan, saran, dan nasihat selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Drs. Sarengat, M. Pd., Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dengan bijaksana, serta memberikan nasihat dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dra. Sulistiasih, M. Pd., Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, serta memotivasi dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Dr. Darsono, M. Pd., Dosen Pembahas/Penguji Utama yang telah memberikan saran, dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Bapak Ihwan, S. Ag, S. Pd., Kepala SD Muhammadiyah Metro Pusat, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah memberikan izin kepada peneliti

untuk melaksanakan penelitian dan banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

12. Ibu Rusmiyati., Pendidik Kelas IV Yunus SD Muhammadiyah Metro Pusat yang memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian serta telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
13. Bapak Hafidz Al Atho, S. Pd., Pendidik Kelas IV Zulkifly SD Muhammadiyah Metro Pusat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian serta telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
14. Peserta didik SD Muhammadiyah Metro Pusat terkhusus kelas IV yang telah bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
15. Tim Seminar (Mbak Eno, Dhea, Wayan, Erlina, Ape, Cani, Billy, Candra) terima kasih telah bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban kita sebagai tim seminar.
16. Teman-teman kosan (Hildha, Acil, Kak Mel, Kak Eccy, Topul) terima kasih telah menjadi keluarga keduaku selama merantau di Lampung. Semoga Allah mengumpulkan kita dalam orang-orang yang beruntung.
17. Kakak-kakak *supporting* (Kak Adi, MbK Wi, MbK Ribut) Terima kasih telah membantu, berkorban dan mendukung selama proses pendidikanku di Lampung. Semoga Allah selalu memudahkan segala urusan kita.
18. Seluruh rekan-rekan S-1 PGSD angkatan 2015, yang telah berjuang bersama demi masa depan yang cerah, kalian akan menjadi cerita terindah di masa depan. Terkhusus kawan seperjuangan kelas C angkatan 2015 yang telah memberikan

banyak pelajaran hidup. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman berharga yang tak terlupakan.

19. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah Swt. melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dan peningkatan pendidikan khususnya sekolah dasar.

Metro, Mei 2019
Peneliti

Nindy Sylviani
NPM 1513053172

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Ruang Lingkup Penelitian	7
II. LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Model Pembelajaran	
1. Pengertian Model Pembelajaran	9
2. Jenis-jenis Model Pembelajaran	10
B. Model Pembelajaran Kontekstual	
1. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual	11
2. Karakteristik Model Pembelajaran Kontekstual.....	12
3. Langkah-langkah Pembelajaran Kontekstual	14
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kontekstual.....	15
C. Belajar	
1. Pengertian Belajar	16
2. Teori Belajar	17
3. Hasil Belajar	19
D. Pembelajaran Tematik	
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	21
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik	22
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	23
E. Penelitian yang Relevan	25
F. Kerangka Pikir	27
G. Hipotesis	29

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	30
1. Jenis Penelitian.....	30
2. Pendekatan Penelitian	30
3. Metode Penelitian	31
4. Prosedur Penelitian	32
B. <i>Setting</i> Penelitian	33
1. Subjek Penelitian	33
2. Waktu Penelitian.....	33
3. Tempat Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel.....	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel	34
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
1. Variabel Penelitian.....	35
2. Definisi Operasional Variabel	36
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
1. Observasi	37
2. Wawancara.....	38
3. Dokumentasi	39
4. Angket.....	39
5. Teknik Tes	40
F. Instrumen Penilaian	41
1. Uji Coba Instrumen.....	41
2. Uji Persyaratan Instrumen	42
a. Validitas Tes.....	42
b. Uji Reliabilitas Tes.....	43
G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	44
1. Teknik Analisi Data Kuantitatif.....	44
2. Uji Persyaratan Analisis Data	47
a. Uji Normalitas	47
b. Uji Homogenitas	47
3. Pengujian Hipotesis	48

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	50
1. Visi dan Misi.....	50
2. Sarana dan Prasarana	51
3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Peserta Didik	52
B. Pelaksanaan Penelitian	53
1. Persiapan Penelitian	53
2. Uji Coba Instrumen.....	53
3. Pelaksanaan Penelitian.....	56
4. Pengambilan Data Penelitian	56
C. Deskripsi Data Penelitian	57
D. Analisis Data Penelitian	57
1. Data Hasil Belajar Peserta Didik	57

2. Hasil Analisis Angket Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual.....	63
E. Uji Prasyaratan Analisis Data.....	64
1. Uji Normalitas.....	64
2. Uji Homogenitas.....	66
3. Pengujian Hipotesis.....	67
F. Pembahasan.....	67
G. Keterbatasan Penelitian.....	69
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase <i>mid</i> semester ganjil kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019	3
2. Desain penelitian.....	31
3. Populasi penelitian	34
4. Kisi-kisi instrumen angket penggunaan model pembelajaran kontekstual ...	39
5. Skor jawaban angket	40
6. Kisi-kisi instrumen tes	40
7. Persentase ketuntasan hasil belajar	45
8. Persentase ketuntasan hasil angket.....	47
9. Keadaan prasarana SD Muhammadiyah Metro Pusat.....	51
10. Keadaan peserta didik SD Muhammadiyah Metro Pusat	52
11. Hasil analisis validitas butir tes.....	54
12. Kisi-kisi dan hasil uji validitas instrumen tes	55
13. Distribusi frekuensi nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	58
14. Perbandingan nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	59
15. Distribusi frekuensi nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	60
16. Perbandingan nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	61
17. Penggolongan nilai <i>N-Gain</i> peserta didik kelas eksperimen dan kontrol	62
18. Distribusi hasil angket penggunaan model pembelajaran kontekstual	63

19. Uji normalitas <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas control.....	65
20. Uji normalitas <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas control	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka konsep variabel.....	28
2. Denah SD Muhammadiyah Metro Pusat	51
3. Distribusi nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	58
4. Perbandingan nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	59
5. Distribusi nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	60
6. Perbandingani nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	61
7. Perbandingan nilai rata-rata <i>N-Gain</i> peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	62
8. Katagori nilai angket penggunaan model pembelajaran kontekstual.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Permohonan Izin Penelitian Pendahuluan	76
2. Surat Permohonan Izin Uji Instrumen	77
3. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	78
4. Surat Keterangan Penelitian.....	79
5. Surat Pemberian Izin Uji Instrumen	80
6. Surat Pemberian Izin Penelitian.....	81
7. Surat Keterangan telah Mengadakan Penelitian	82
8. Lembar Hasil Wawancara Penelitian Pendahuluan	83
9. Lembar Observasi Penelitian Pendahuluan	85
10. Pemetaan Analisis KI-KD.....	86
11. Silabus Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	87
12. Silabus Pembelajaran Kelas Kontrol.....	92
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	97
14. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	106
15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	113
16. Soal Instrumen Tes	120
17. Kunci Jawaban Tes	127
18. Instrumen Angket.....	128

19. Tenaga Pendidik dan Staf SD Muhammadiyah Metro Pusat.....	130
20. Hasil Analisis Uji Validitas.....	132
21. Hasil Analisis Uji Reliabilitas.....	135
22. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	138
23. Perhitungan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	143
24. Perhitungan Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	145
25. Tabel <i>N-Gain</i>	147
26. Data Respon Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual	149
27. Perhitungan Uji Normalitas	152
28. Uji Homogenitas	158
29. Uji Hipotesis	162
30. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i>	164
31. Tabel Luas dibawah Lengkungan Kurva Normal 0-Z	165
32. Nilai-nilai Chi Kuadrat	166
33. Tabel Nilai Distribusi F Probabilitas 0,05	167
34. Tabel Nilai-nilai Distribusi <i>t</i>	168
35. Dokumentasi Kegiatan Uji Instrumen Kelas IV Harun SD Muhammadiyah Metro Pusat	169
36. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	170
37. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelas Kontrol	172

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Menurut Mulyasa (2013: 17) pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan sumber daya manusia generasi masa kini dan sekaligus masa depan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Tujuan tersebut dicapai oleh penyelenggara pendidikan dengan mengacu pada kurikulum. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 pasal 1 ayat 16 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum sebagai pedoman harus seragam agar tidak terjadi perbedaan tujuan, isi dan bahan pelajaran wilayah yang satu dengan wilayah yang lain, sehingga perlu diberlakukan kurikulum yang sifatnya nasional. Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) yang menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 sering disebut dengan kurikulum yang berbasis karakter. Kurikulum 2013 mengutamakan pada pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, dimana peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.

Berhasilnya tujuan pembelajaran di kelas ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena pendidik secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Peran pendidik sangat penting dan diharapkan pendidik memiliki cara mengajar yang baik serta mampu memilih model pembelajaran yang tepat.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, salah satunya adalah dengan memilih model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil

belajar dapat dipakai untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan koordinator kelas IV dilakukan pada tanggal 5 November 2018 di SD Muhammadiyah Metro Pusat (lampiran 8 halaman 83-84 dan lampiran 9 halaman 85). Peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar *mid* semester ganjil kelas IV tahun pelajaran 2018/2019 masih ada beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Hal itu dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1. Persentase *mid* semester ganjil kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat tahun pelajaran 2018/2019

Kelas	KKM	Jumlah Peserta Didik	Rata-rata	Tuntas		Belum Tuntas	
				Jumlah Peserta Didik	Persentase	Jumlah Peserta Didik	Persentase
IV Yunus	80	33	77,8	18	54,54%	15	45,45%
IV Zulkifly	80	34	78,05	19	55,88%	15	44,12%
IV Ilyasa	80	34	77,08	23	67,65%	11	32,35%
IV Daud	80	35	87,49	34	97,14%	1	2,86%
IV Harun	80	34	81,12	22	64,70%	12	35,29%
IV Sulaiman	80	33	83,44	27	81,82%	6	18,18%
IV Ilyas	80	33	80,67	23	69,70%	10	30,30%

Sumber: Dokumentasi *mid* semester ganjil kelas IV Muhammadiyah Metro Pusat

Berdasarkan dari tabel 1 terlihat bahwa hasil belajar di kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Peserta didik pada

kelas IV Yunus yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 15 dari 33 peserta didik dengan persentase 45,45%, pada kelas IV Zulkifly yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 15 dari 34 peserta didik dengan persentase 44,12%, pada kelas IV Ilyasa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 11 dari 34 peserta didik dengan persentase 32,35%, pada kelas IV Daud yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 1 dari 35 peserta didik dengan persentase 2,86%, pada kelas IV Harun yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 12 dari 34 peserta didik dengan persentase 35,29%, pada kelas IV Sulaiman yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 6 dari 33 peserta didik dengan persentase 18,18%, dan pada kelas IV Ilyas yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 10 dari 33 peserta didik dengan persentase 30,30%.

Salah satu faktor penyebab peserta didik belum mencapai ketuntasan dalam mengikuti pembelajaran di antaranya beberapa peserta didik belum aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu digunakan sebuah model yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan membuat peserta didik lebih aktif dan termotivasi karena materi yang disajikan terkait dekat dengan kehidupan sehari-hari. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran akan tambah berarti dan menyenangkan jika peserta didik mempelajari materi yang disajikan melalui konteks kehidupan peserta didik, dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya. Model pembelajaran kontekstual dapat mengaktifkan peserta didik serta menyadarkan peserta didik untuk membuat hubungan antara apa yang peserta didik pelajari dan

bagaimana pengetahuan itu diaplikasikan dalam masalah kehidupan nyata peserta didik, sehingga pembelajaran yang berlangsung itu lebih bermakna.

Depdiknas dalam Hasibuan (2014: 2) pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan peserta didik sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat”. Diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual akan menciptakan peserta didik yang aktif dan bertanggung jawab terhadap belajarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Model pembelajaran yang digunakan kurang memotivasi peserta didik.
2. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yaitu:

1. Hasil belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.
2. Penggunaan model pembelajaran kontekstual.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat di rumuskan masalah penelitian yaitu “Sejauh manakah pengaruh yang signifikan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang signifikan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peserta didik

Peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya dan memberikan pengalaman belajar menggunakan model pembelajaran kontekstual.

2. Pendidik

Pendidik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan pendidik tentang model pembelajaran kontekstual.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai kontribusi/acuan dalam menerapkan model

pembelajaran kontekstual dan perbaikan proses peningkatan hasil belajar tematik peserta didik.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan wawasan serta dapat menambah pengetahuan tentang penelitian eksperimen dan model pembelajaran kontekstual.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Yunus (kelas eksperimen) dan IV Zulkifly (kelas kontrol) di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

3. Objek

Adapun objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kontekstual dan hasil belajar peserta didik kelas IV Yunus (kelas eksperimen) dan IV Zulkifly (kelas kontrol) SD Muhammadiyah Metro Pusat.

4. Tempat

Tempat penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat Kampus 2, yang berada di jalan Reformasi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro, Provinsi Lampung.

5. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

II. LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki kaitan yang sangat erat dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran sebagai gaya atau strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran dilakukan dengan mencakup beberapa strategi atau prosedur agar tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh pendidik dapat tercapai dengan baik. Menurut Soekamto, dkk, dalam Trianto (2009: 22) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan yang bertujuan dan tertata secara sistematis. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya pendidik bebas memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Menurut Rosdiani (2012: 5)

model pembelajaran adalah sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang. Isi yang terkandung di dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan intruksional.

Komalasari (2013: 57) model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Model pembelajaran dengan kata lain merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan model pembelajaran merupakan suatu konsep pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dari awal sampai akhir proses pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan pedoman oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

b. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Mengajar merupakan proses penyampaian materi kepada peserta didik. Diperlukan model pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien. Arends dalam Trianto (2009: 25) menyeleksi enam model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mengajar yaitu (1) presentasi, (2) pengajaran langsung (*direct intruction*), (3) pengajaran konsep (*kontekstual teaching and learning*), (4) pembelajaran kooperatif, (5) pengajaran berdasarkan masalah (*problem base intruction*), dan (6) diskusi kelas.

Ariani dan Niken (2011: 38) model pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran antara lain: model penemuan terbimbing, model pemecahan masalah, model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, model *missouri mathematics project*, dan model pengajaran langsung. Adapun menurut Rusman (2011: 191) model-model pembelajaran terdapat beberapa jenis yaitu: model terpadu, model *cooperative learning*, model *quantum teaching and learning*, dan *contextual teaching and learning* (CTL).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran terdiri dari berbagai jenis. Peneliti memilih model pembelajaran konsep atau kontekstual. Pembelajaran kontekstual adalah suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan materi belajar dengan situasi kehidupan nyata peserta didik. Pemilihan model ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Model Pembelajaran Kontekstual

1. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual menjadi salah satu model pembelajaran yang baik untuk digunakan dalam perbaikan pembelajaran. Model pembelajaran dibutuhkan oleh pendidik dalam merancang prosedur pembelajaran yang terarah dan dapat menarik peserta didik. Menurut Priyono (2016: 895) model kontekstual adalah pembelajaran yang memandang bahwa belajar bukanlah menghafal, akan tetapi belajar adalah proses pengalaman dalam kehidupan nyata. Pengajaran dengan

menggunakan pembelajaran kontekstual mendorong anak agar dapat menemukan makna dari pembelajaran dengan menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, sehingga pengetahuan yang didapat akan tertanam erat dalam memorinya.

Suyitno (2014: 59) pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan peserta didik sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya (Blanchard dalam Trianto, 2009: 105)

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan model kontekstual adalah suatu model pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan masalah-masalah kehidupan nyata peserta didik baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara. Pada model pembelajaran ini peran pendidik hanya sebagai mediator, peserta didik diharapkan lebih aktif untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran model kontekstual memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Menurut Trianto (2009: 110) karakteristik pembelajaran kontekstual terbagi

menjadi: (1) kerja sama; (2) saling menunjang; (3) menyenangkan; mengasyikkan; (4) tidak membosankan (*joyfull, comfortable*); (5) belajar dengan bergairah; (6) pembelajaran terintegrasi; dan (7) menggunakan berbagai sumber peserta didik aktif.

Blanchard dalam Susanto (2014: 103) mengidentifikasi beberapa karakteristik pembelajaran kontekstual sebagai berikut: (1) *relies on spatial memory* (bersandar pada memori); (2) *typically integrated multiple subjects* (mengintegrasikan berbagai subjek materi/disiplin); (3) *value of information is based on individual need* (nilai informasi didasarkan pada kebutuhan peserta didik); (4) *relates information with prior knowledge* (menghubungkan informasi dengan pengetahuan awal peserta didik), dan (5) *authentic assessment throught practical application or solving of realistic problem* (penilaian sebenarnya melalui aplikasi praktis atau pemecahan masalah nyata).

Menurut Suyitno (2014: 61-62) karakteristik model pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut.

- a. Kerja sama.
- b. Saling menunjang.
- c. Menyenangkan, tidak membosankan.
- d. Belajar dengan bergairah.
- e. Pembelajaran terintegrasi.
- f. Menggunakan berbagai sumber.
- g. Peserta didik aktif.
- h. *Sharing* dengan teman.
- i. Peserta didik kritis guru kreatif.
- j. Dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja peserta didik, peta-peta, gambar-gambar, artikel, dan humor.
- k. Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya peserta didik, laporan hasil praktikum, karangan peserta didik dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan kontekstual memiliki karakteristik pembelajaran secara kerja sama dan menyenangkan dengan menemukan arti di dalam proses

pembelajarannya. Peserta didik akan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik akan menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru. Selanjutnya peserta didik akan memanfaatkan kembali pemahaman pengetahuan dan kemampuannya untuk menyelesaikan masalah di dunia nyata yang lebih kompleks.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual memiliki beberapa tahapan. Trianto (2009: 111) menyatakan bahwa garis besar langkah-langkah penerapan pembelajaran kontekstual dalam kelas adalah sebagai berikut:

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak-anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya.
- d. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Selain pendapat ahli di atas, Sa'ud (2010: 173-174) menyatakan bahwa dalam model pembelajaran kontekstual peserta didik bekerja melalui empat tahapan, yaitu:

- a. **Invitasi**
Peserta didik didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang dibahas. Bila perlu pendidik memancing dengan memberikan pertanyaan yang problematik tentang fenomena kehidupan sehari-hari.
- b. **Eksplorasi**
Peserta didik diberi kesempatan untuk menyelidiki dan

- menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian, penginterpretasian data dalam sebuah kegiatan yang telah dirancang pendidik.
- c. Penjelasan dan solusi
Peserta didik memberikan penjelasan-penjelasan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya ditambah dengan penguatan pendidik.
 - d. Pengambilan tindakan.
Peserta didik membuat keputusan, mengajukan pertanyaan lanjutan, dan mengajukan saran.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti mengacu pada langkah-langkah model kontekstual menurut Sa'ud (2010: 173-174) antara lain: invitasi, eksplorasi, penjelasan dan solusi, serta pengambilan tindakan. Langkah-langkah ini dipilih karena peneliti menganggap langkah-langkah ini paling lengkap dari mulai mengemukakan pengetahuan awal peserta didik hingga langkah pengambilan tindakan.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kontekstual

Tidak ada model pembelajaran yang paling baik di antara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk model pembelajaran kontekstual.

Isrok'atun dan Amelia (2018: 69) kelebihan dari model pembelajaran kontekstual yaitu:

- a. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil.
- b. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik.

Adapun kekurangannya yaitu:

- a. Memerlukan bimbingan intensif dari guru.
- b. Peran guru bukan sebagai infrastruktur atau penguasa
- c. Pendidik terus memberi bimbingan kepada peserta didik.

Ariani dan Niken (2011: 62) kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kontekstual adalah:

- a. Kelebihan model pembelajaran kontekstual:
Peserta didik lebih termotivasi karena materi yang disajikan terkait dekat dengan kehidupan sehari-hari, materi yang disajikan lebih lama membekas di pikiran peserta didik karena peserta didik dilibatkan aktif dalam pembelajaran, peserta didik berpikir aktif dan membuat pemodelan.
- b. Kekurangan model pembelajaran kontekstual:
 - 1) Tidak semua topik atau pokok bahasan bisa disajikan dengan kontekstual, atau kadang mengalami kesulitan dalam mengaitkannya.
 - 2) Membutuhkan waktu yang agak lama.

Berdasarkan uraian para ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran kontekstual yaitu, pembelajaran lebih bermakna, pembelajaran mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik, dan peserta didik lebih termotivasi karena materi yang disajikan terkait dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kekurangannya yaitu, tidak semua topik atau pokok bahasan bisa disajikan dengan kontekstual, atau kadang mengalami kesulitan dalam mengaitkannya, membutuhkan waktu yang lama, dan pendidik harus terus memberi bimbingan kepada peserta didik.

C. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses pemerolehan ilmu yang berlangsung sepanjang hayat, sejak manusia berada dalam kandungan hingga akhir hayat.

Kegiatan belajar dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun tingkah laku. Menurut Komalasari (2013: 2) belajar adalah suatu

proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal.

Gagne dalam Susanto (2013: 1-2) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dimaknai sebagai proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Belajar juga suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang secara terus menerus untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman. Melalui proses belajar dimungkinkan seseorang mengalami perubahan tingkah laku yang relatif baik dalam berpikir.

b. Teori Belajar

Banyak teori belajar yang dikembangkan dan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Teori belajar dibuat dan disusun untuk menjelaskan keadaan sebenarnya tentang pelaksanaan pembelajaran. Sukardjo dan Komarudin (2009: 33-65) menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut.

a. Behaviorisme

Aliran behaviorisme didasarkan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Tingkah laku dalam belajar akan berubah

kalau ada stimulus dan respon. Faktor lain yang penting dalam aliran ini adalah *reinforcement* (penguatan), penguatan yang dapat memperkuat respon. Tokoh aliran behaviorisme anatar lain Pavlov, Watson, Skinner, Hull, Guthrie, dan Thorndike.

b. Kognitivisme

Kerangka kerja atau dasar pemikiran dari teori kognitivisme adalah dasarnya rasional. Teori ini memiliki asumsi filosofis, yaitu *the way in wich we learn*. Pengetahuan seseorang diperoleh berdasarkan pemikiran yang disebut filosofi *rationalisme*. Menurut aliran ini kita belajar disebabkan oleh kemampuan kita dalam menafsirkan peristiwa/kejadian yang terjadi di dalam lingkungan.

c. Konstruktivisme

Menurut teori konstruktivisme yang menjadi dasar bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan adalah karena keaktifan peserta didik itu sendiri. Teori ini merupakan peningkatan dari teori yang dikemukakan oleh Piaget, Vigotsky, dan Brunner. Konsep pembelajaran menurut teori konstruktivisme adalah suatu proses pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk melakukan proses aktif membangun konsep baru, pengertian baru, dan pengetahuan baru berdasarkan data.

d. Humanistik

Teori belajar humanistik pada dasarnya memiliki tujuan belajar untuk memenuasikan manusia. Oleh karena itu, proses belajar dapat dianggap berhasil apabila peserta didik telah memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Adapun Susanto (2013: 96-98) menjelaskan lima teori belajar sebagai berikut.

a. Teori perkembangan Jean Piaget

Jean Piaget menyatakan bahwa seorang anak maju melalui empat tahap perkembangan kognitif sejak lahir hingga dewasa, yaitu: tahap sensori motor, pra-operasional, operasi konkret, dan operasi formal.

b. Teori belajar konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme menyatakan bahwa satu hal yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah pendidik tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik harus membangun sendiri pengetahuan di benaknya.

c. Teori Vigotsky

Vigotsky menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila anak bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum

dipelajari namun tugas-tugas tersebut masih dalam jangkauan kemampuannya.

d. Teori Bandura

Penelitian merupakan konsep dasar dari teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura, sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan dan mengingat tingkah laku orang lain.

e. Teori Brunner

Jerome Brunner seorang ahli psikologi Harvard adalah salah seorang pelopor pengembangan kurikulum terutama teori yang dikenal dengan pembelajaran penemuan (inkuiri).

Berdasarkan penjabaran teori belajar, dapat disimpulkan bahwa teori yang mendukung penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme karena teori belajar ini memaknai belajar sebagai proses mengkonstruksi pengetahuan melalui proses internal seseorang dan interaksi dengan orang lain. Konsep menurut teori belajar konstruktivisme adalah suatu proses pembelajaran yang mengondisikan peserta didik untuk melakukan proses aktif membangun konsep baru, pengertian baru, dan pengetahuan baru berdasarkan data.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan akibat yang terjadi setelah kegiatan pembelajaran dilakukan. Perubahan yang terjadi pada peserta didik berupa perubahan kognitif, afektif, dan psikomotor. Nawawi dalam Susanto (2013: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Rohman dan Amri (2014: 44) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah melakukan

kegiatan belajar. Terjadinya perubahan perilaku tersebut dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan peserta didik sebagai hasil belajar dan proses interaksi dengan lingkungannya yang diwujudkan melalui pencapaian hasil belajar peserta didik.

Kunandar (2013: 159) mengelompokkan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu sebagai berikut.

- a. Ranah Kognitif
Ranah pengetahuan berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai suatu konsep materi pembelajaran. Penilaian kognitif dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan siswa dalam aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Menilai kompetensi pengetahuan dapat dilakukan melalui: 1) tes tertulis, 2) tes lisan dengan bertanya langsung peserta didik menggunakan daftar pertanyaan, dan 3) penugasan dengan lembar kerja tertentu
- b. Ranah Afektif
Ranah afektif adalah sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerja sama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Penilaian dapat dilakukan dengan cara observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” oleh peserta didik, jurnal, dan wawancara.
- c. Ranah Psikomotor
Ranah psikomotor (keterampilan) adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu untuk menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas tertentu. Keahlian tersebut berupa menjawab pertanyaan dengan cepat mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, serta memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar di sekolah, meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun fokus hasil belajar yang dilihat pada penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif (pengetahuan).

D. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan unsur gabungan beberapa bidang keilmuan mata pelajaran yang dalam penyajiannya berbentuk sebuah tema atau topik. Majid (2014: 85) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Adapun Hajar (2013: 7) mengemukakan pembelajaran berbasis kurikulum tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga melahirkan pengalaman yang sangat berharga bagi para peserta didik. Pembelajaran tematik adalah keterkaitan dari beberapa mata pelajaran seperti yang dijelaskan Rusman (2010: 254) bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan suatu model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam sebuah materi pelajaran dengan menggunakan tema atau topik tertentu untuk memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik. Pembelajaran tematik

menekankan keterlibatan peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi, dan menemukan konsep dalam proses pembelajaran.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik pembelajaran tematik yang dijelaskan Majid (2014: 89) adalah sebagai berikut.

- a. Berpusat pada peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman langsung.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e. Bersifat fleksibel.
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Hajar (2013: 43) adalah sebagai berikut.

- a. Berpusat pada peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman langsung.
- c. Tidak terjadi pemisahan materi pelajaran secara jelas.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran.
- e. Bersifat fleksibel.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.
- h. Mengembangkan komunikasi peserta didik.
- i. Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik.
- j. Lebih menekankan proses dari pada hasil.

Karakteristik pembelajaran tematik yang dijelaskan Rusman (2010: 258-259) yaitu sebagai berikut.

- a. Berpusat pada peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman langsung.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e. Bersifat fleksibel.
- f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- g. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik berbeda dengan karakteristik pembelajaran lainnya.

Karakteristik pembelajaran tematik antara lain: berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, menyajikan konsep dari berbagai materi pelajaran, bersifat fleksibel, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Setiap pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan begitu pula dengan pembelajaran tematik. Rusman (2010: 257-258) menjelaskan beberapa kelebihan pembelajaran tematik sebagai berikut.

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan bekesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa.
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- f. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Adapun kekurangan pembelajaran tematik menurut Rusman (2010: 259)

yaitu:

- a. Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan.
- b. Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester.
- c. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai moral.
- d. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, minat, lingkungan, dan daerah setempat.

Selain itu kelebihan pembelajaran tematik juga dijelaskan oleh Majid

(2014: 92) bahwa kelebihan dari pembelajaran tematik sebagai berikut.

- a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- b. Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- f. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- g. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Majid (2014: 93) juga menjelaskan kekurangan pembelajaran tematik

yaitu:

- a. Aspek pendidik
Pendidik harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.
- b. Aspek peserta didik
Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya.
- c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran
Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga

- fasilitas internet.
- d. Aspek kurikulum
Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target pencapaian materi).
- e. Aspek penilaian
Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komprehensif).

Berdasarkan uraian para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik yaitu: pembelajaran bersifat menyenangkan, aktif, kreatif, peserta didik mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Peserta didik mampu mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Adapun kekurangan pembelajaran tematik yaitu pendidik harus memiliki wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang luas, pembelajaran tematik memerlukan sumber belajar yang bervariasi. Pembelajaran tematik berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik, dan membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh.

E. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian eksperimen dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

- a. Kistian (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat”. Penelitian ini relevan dengan skripsi yang diajukan karena menggunakan model dan tingkatan kelas yang sama sehingga dapat digunakan untuk perbandingan

penelitian. Namun, penelitian ini menggunakan mata pelajaran yang berbeda yaitu matematika. Selain itu perbedaannya terlihat pada *setting* penelitian, penelitian Kistian dilaksanakan di SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat Kota Metro. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa $t_{hitung} 3,43 > t_{tabel} 1,67$, sehingga H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar ranah kognitif.

- b. Suardita, dkk (2014) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Melaya”. Penelitian ini relevan dengan skripsi yang diajukan karena menggunakan model yang sama sehingga dapat digunakan untuk perbandingan penelitian. Namun, penelitian ini menggunakan mata pelajaran yang berbeda yaitu IPA. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual hasil belajar peserta didik tergolong baik sekali dan peserta didik merespon positif terhadap penerapan model pembelajaran kontekstual. Selain itu terdapat juga perbedaan pada *setting* penelitiannya, penelitian Suardita dilaksanakan pada SD Negeri 1 Melaya sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada SD Muhammadiyah Metro Pusat.
- c. Erlisnawati, dkk (2013) dengan judul “Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 99 Pekanbaru”. Penelitian ini relevan dengan skripsi yang diajukan karena menggunakan model pembelajaran

kontekstual yang sama sehingga dapat digunakan untuk perbandingan hasil penelitian. Namun, penelitian ini menggunakan mata pelajaran yang berbeda yaitu IPA. Selain itu perbedaannya terlihat pada *setting* penelitian, penelitian Erlisnawati dilaksanakan pada kelas V SD Negeri 99 Pekanbaru sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Hasil penelitian hipotesis diterima, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan model pembelajaran kontekstual terhadap peningkatan hasil belajar IPA.

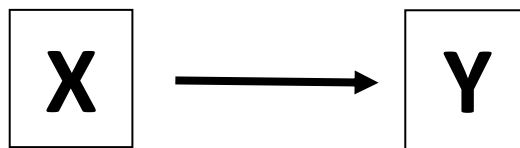
F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2013: 91) menyatakan kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir dalam penelitian ini merupakan bagaimana hubungan antara masalah, proses dan harapan hasil yang diinginkan. Masalah-masalah yang ditemukan ketika observasi yaitu, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Faktor penyebab peserta didik belum mencapai ketuntasan dalam mengikuti pembelajaran diantaranya beberapa peserta didik belum aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu digunakan sebuah model yang dapat menempatkan peserta didik sebagai subjek (pelaku) pembelajaran dan membuat peserta didik lebih termotivasi karena materi yang disajikan

terkait dekat dengan kehidupan sehari-hari. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual.

Model pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu peserta didik mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyatanya dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan peserta didik. Pembelajaran kontekstual lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*) sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna dan diingat oleh peserta didik. Langkah-langkah penerapan model kontekstual yang digunakan yaitu teori Sa'ud (2010: 173-174), karena langkah-langkah tersebut dianggap yang paling lengkap dari mulai mengemukakan pengetahuan awal peserta didik hingga langkah pengambilan tindakan.

Berdasarkan pokok pikiran tersebut, memungkinkan bahwa pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konsep variabel

Keterangan:

X = Model pembelajaran kontekstual
 Y = Hasil belajar peserta didik
 → = Pengaruh

Berdasarkan gambar 1. alur kerangka pikir dapat dideskripsikan bahwa model pembelajaran kontekstual yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dapat membuat peserta didik lebih lebih aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga mudah menguasai materi pembelajaran dan pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna dan diingat oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir (Sugiyono, 2013: 96). Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar tematik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

III. METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2011: 11) penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu. Objek penelitian yang dilakukan ini adalah hasil belajar peserta didik (Y) dan model pembelajaran kontekstual (X). Penelitian ini menggunakan 2 kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kontekstual, sedangkan kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan atau menggunakan metode konvensional.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan data statistik. Sugiyono (2011: 14) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel

tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi (*quasi experimental design*) dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Sugiyono (2011: 116) menjelaskan desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Sugiyono menggambarkan *nonequivalent control group design* sebagai berikut:

Tabel 2. Desain penelitian

Kelompok/kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

(Sumber: Sugiyono, 2011)

Keterangan:

E = Kelas eksperimen

K = Kelas kontrol

X = Perlakuan penggunaan model pembelajaran kontekstual

- = Perlakuan penggunaan metode konvensional

O₁ = *Pretest* kelas eksperimen

O₂ = *Posttest* kelas eksperimen

O₃ = *Pretest* kelas kontrol

O₄ = *Posttest* kelas kontrol

Sebelum kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda, masing-masing kelas diberikan *pretest*. Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebagai salah satu persyaratan penelitian eksperimen, kedua kelas akan diberikan perlakuan yang berbeda hendaknya setara/sejajar.

4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memberikan gambaran serta memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut.

- 1) Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.
- 2) Menggolongkan subjek penelitian menjadi 2 kelompok pada kelas IV Yunus sebagai kelas eksperimen dan IV Zulkifly sebagai kelas kontrol. Pada kelas kontrol akan diberikan perlakuan berupa pengaturan peserta didik sedangkan kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran kontekstual.
- 3) Menyusun kisi-kisi yang dikembangkan dalam pembuatan instrumen.
- 4) Menguji coba instrumen pada subjek uji coba yaitu pada peserta didik kelas IV Harun di SD Muhammadiyah Metro Pusat yang tidak menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 5) Menganalisis data hasil uji coba untuk menguji apakah instrumen valid dan reliabel.
- 6) Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

- 7) Menganalisis hasil *pretest* yang dilakukan oleh kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui bahwa kedua kelas tidak ada perbedaan yang signifikan.
- 8) Melaksanakan pembelajaran dengan memberi perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran kontekstual pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol memberi perlakuan dan menggunakan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh pendidik di kelas kontrol.
- 9) Melaksanakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.
- 10) Menganalisis data hasil test dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelompok.
- 11) Membandingkan perbedaan tersebut untuk menentukan apakah model pembelajaran kontekstual berpengaruh secara signifikan pada kelas eksperimen. Menghitung dan menganalisis data dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*.
- 12) Interpretasi hasil penghitungan data.

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV Yunus (eksperimen) dan IV Zulkifly (kontrol) SD Muhammadiyah Metro Pusat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat Kampus 2 yang beralamatkan di jalan Reformasi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro, Provinsi Lampung.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan salah satu hal yang perlu mendapat perhatian apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat.

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Sugiyono (2011: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SD Muhammadiyah Metro Pusat, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Populasi penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
IV Yunus	33
IV Zulkifly	34
IV Ilyasa	34
IV Daud	35
IV Sulaiman	33
IV Ilyas	33
IV Harun	34
Jumlah keseluruhan	236

2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 118). Sampel adalah

sebagian atau contoh yang diambil dari populasi penelitian yang dapat mewakili populasi itu.

Sesuai dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *nonequivalen control group design*. Teknik pengambilan sampel akan dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang setiap anggota populasi tidak diberi peluang/kesempatan sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2011: 122).

Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal ini dilakukan karena populasi relatif besar yaitu 7 kelas dengan jumlah 236 peserta didik, sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas IV Yunus (kelas eksperimen) dengan jumlah 33 peserta didik dan kelas IV Zulkifly (kelas kontrol) dengan jumlah 34 peserta didik. Sampel diambil dengan pertimbangan jumlah peserta didik pada kelas Yunus dan Zulkifly banyak yang belum tuntas. Pada kelas Yunus peserta didik yang belum tuntas sebanyak 15 peserta didik dari 33 peserta didik sedangkan pada kelas Zulkifly sebanyak 15 peserta didik dari 34 peserta didik. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 peserta didik.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014: 38). Menurut Arikunto (2013: 75) terdapat dua variabel yang dipengaruhi oleh suatu *treatment*, yaitu variabel bebas atau *independent variable* (X) dan variabel terikat atau *dependent variable* (Y).

a. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran kontekstual.

b. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat merupakan suatu variabel dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Untuk memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang dipilih dalam penelitian, dijelaskan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual adalah suatu model pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan masalah-masalah kehidupan nyata peserta didik baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara. Pada model pembelajaran ini peran pendidik hanya sebagai mediator, peserta didik diharapkan lebih aktif untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan

penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran kontekstual lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*) sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna dan diingat oleh peserta didik. Kriteria untuk mengukur indikator digunakan skor skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan berpola positif dan negatif.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dilihat dari ranah afektif, kognitif, dan psikomotor yang diwujudkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes. Namun, penelitian ini hanya dilihat pada indikator hasil belajar ranah kognitif pada tingkat C1 sampai C6. Tes yang diberikan merupakan tes formatif dalam bentuk tes objektif pilihan jamak sebanyak 30 soal dengan skor soal 1 jika benar, dan 0 jika salah. Peserta didik dikatakan berhasil apabila mencapai nilai KKM sebesar 80.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan agar diperoleh data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa teknik observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan tes.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati atau melihat langsung. Sugiyono (2011: 203) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik ini akan digunakan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kontekstual.

2. Wawancara

Sugiyono (2011: 194) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data empiris mengenai proses pembelajaran di kelas IV.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka yang memiliki pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya. Wawancara diajukan kepada koordinator kelas IV sebagai narasumber. Wawancara dilakukan di ruang pendidik dengan alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang digunakan telah disiapkan sebelumnya agar memperoleh data yang akurat dan terfokus pada tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik untuk pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, berupa dokumen tertulis atau gambar untuk memperkuat data penelitian. Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan nilai *mid* semester peserta didik kelas IV, sejarah sekolah, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data lainnya yang relevan dengan penelitian.

4. Angket

Sugiyono (2011: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini, angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai model pembelajaran kontekstual yang telah dilaksanakan. Kuesioner yang digunakan mencakup beberapa indikator yang dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen angket penggunaan model pembelajaran kontekstual

Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Butir Item
Penerapan model pembelajaran kontekstual	1. Pembelajaran yang terjadi nyaman dan menyenangkan.	1,2,3,4,5,6
	2. Hambatan yang terjadi ketika pembelajaran dapat dikurangi.	7,8,9,10,11,12
	3. Interaksi antara pendidik, peserta didik dan lingkungan.	13,14,15,16,17,18
	4. Ingatan tentang materi pembelajaran	19,20,21,22,23,24
	5. Pencapaian terarah.	25,26,27,28,29,30
Jumlah		30

Sebaran angket yang akan dilaksanakan dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral. Peserta didik diharapkan menjawab pertanyaan sesuai dengan kesadaran yang sebenarnya. Skor dari pertanyaan diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 5. Skor jawaban angket

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor	
	Pola Jawaban Positif	Pola Jawaban Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Sumber: Kasmadi dan Nia (2014: 76)

5. Teknik Tes

Arikunto (2013: 193) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Untuk mengetahui hasil belajar peneliti menggunakan instrumen tes. Soal tes disusun oleh peneliti dengan jumlah 30 soal dalam bentuk pilihan jamak dengan 4 pilihan jawaban. Instrumen ini digunakan untuk soal *pretest* dan soal *posttest*. Instrumen penelitian yang telah dibuat segera dilakukan uji coba pada peserta didik untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Butir soal yang valid digunakan untuk melakukan *pretest* dan *posttest*, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Tabel 6. Kisi-kisi instrumen tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor Sebelum Validasi	Jumlah Item
3.6 Menggali isi dan amanat	3.6.1 Menyebutkan minimal 5 contoh-contoh puisi.	C1	1, 2, 11, 12	4

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif	Nomor Sebelum Validasi	Jumlah Item
puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.2 Mengelompokkan puisi sesuai dengan jenisnya (puisi sedih, puisi riang, atau puisi penuh pengharapan).	C2	3, 6, 7, 9	4
	3.6.3 Menentukan makna yang terdapat dalam puisi.	C3	4, 5, 8, 10, 13, 14, 15	7
3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari	3.3.1 Menunjukkan minimal 5 nama-nama tempat ibadah dari berbagai agama.	C2	19	1
	3.3.2 Menentukan minimal 3 manfaat tempat ibadah dari berbagai agama.	C3	20, 21, 22, 23, 24	5
	3.3.3 Menemukan keunikan tempat ibadah dari berbagai agama yang dipengaruhi oleh budaya masyarakat sekitar.	C4	16, 17, 18	3
3.4 Mengetahui karya seni rupa teknik tempel.	3.4.1 Menganalisis pengertian montase.	C4	25, 29, 30	3
	3.4.2 Memilih alat dan bahan yang digunakan untuk membuat montase.	C5	26, 28	2
	3.4.3 Merencanakan langkah-langkah membuat montase secara urut	C6	27	1
Jumlah				30

F. Instrumen Penilaian

Peneliti menggunakan instrumen berupa tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan peserta didik dan bagaimana hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model kontekstual.

1. Uji Coba instrumen

Tes digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif peserta didik. Bentuk instrumen tes yang digunakan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar mendapatkan skor 1 dan jawaban

salah mendapatkan skor 0. Instrumen tes yang telah tersusun kemudian diujicobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mengetahui jumlah soal tes yang valid, kemudian soal yang valid tersebut akan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji coba instrumen tes dilakukan di kelas IV Harun SD Muhammadiyah Metro Pusat yang tidak menjadi subjek penelitian. Peneliti memilih kelas IV Harun karena peserta didik pada kelas tersebut banyak yang belum tuntas hampir sama dengan kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian. Peneliti memilih SD Muhammadiyah dikarenakan SD tersebut memiliki jumlah kelas yang banyak yaitu 7 kelas.

2. Uji Persyaratan Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan sebagai pengumpul data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan. Tujuan dari uji persyaratan instrumen adalah untuk mengetahui kelayakan instrumen sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Uji persyaratan instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas Tes

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sudjana (2012: 12) validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap konsep yang dinilai sehingga betul-betul menilai apa yang seharusnya dinilai. Adapun Sugiyono (2011: 172) menjelaskan hasil penelitian yang valid bila

terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tingkat validitas soal tes diukur dengan menggunakan rumus korelasi *point biserial* sebagai berikut.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{P}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi *point biserial*

M_p = mean skor dari subjek-subjek yang menjawab benar item yang dicari korelasi

M_t = mean skor total

S_t = simpangan baku

P = proporsi subjek yang menjawab benar item tersebut

q = 1-P

Sumber: Kasmadi dan Sunariah (2014: 157)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Tes

Reliabilitas merupakan terjemahan dari *reliability* yang berasal dari kata *rely* dan *ability*. Reliabilitas diartikan sebagai keterpercayaan, keterandalan atau konsistensi. Menurut Sudjana, (2012: 16)

Reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya, artinya, kapan pun penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Rumus digunakan untuk menghitung reliabilitas tes adalah KR 20 (*Kuder Richardson*) sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes

p = proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

N = banyaknya/jumlah item

S = standar deviasi dari tes

Sumber: Kasmadi dan Sunariah (2014: 166)

G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif.

Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar peserta didik.

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

a. Nilai Hasil Belajar Secara Individual

Perhitungan nilai hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif secara individu menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = nilai pengetahuan

R = skor yang diperoleh/item yang dijawab benar

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2009: 102)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Rumus untuk menghitung nilai rata-rata seluruh peserta didik dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata seluruh peserta didik

ΣX = total nilai yang diperoleh peserta didik

ΣN = jumlah peserta didik

Sumber: Aqib, dkk. (2010: 40).

c. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik secara Klasikal

Menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{\Sigma \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Peserta didik}} \times 100\%$$

Sumber: Aqib, dkk. (2010: 41)

Tabel 7. Persentase ketuntasan hasil belajar

No	Presentase	Kriteria
1	$\geq 85\%$	Sangat Tinggi
2	65-84%	Tinggi
3	45-64%	Sedang
4	25-44%	Rendah
5	$< 24\%$	Sangat rendah

Sumber: Aqib, dkk. (2010: 41)

d. Peningkatan Pengetahuan (*N-Gain*)

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest*, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). *Pretest* dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik mengenai materi pelajaran yang akan diajarkan, sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang pengetahuan peserta didik setelah pembelajaran berakhir. Hasil akhir *pretest* dan *posttest* dibandingkan sehingga dapat diketahui seberapa jauh pengaruh

pembelajaran yang telah dilakukan. Menurut Meltzer dalam Khasanah (2014: 39) dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Dengan kategori sebagai berikut.

Tinggi = 0,7 – 1

Sedang = 0,3 – 0,7

Rendah = < 0,3

- e. Analisis Angket Respon Peserta Didik terhadap Penerapan Model Kontekstual

Data hasil penyebaran angket respon peserta didik terhadap pembelajaran tematik dengan menggunakan model kontekstual secara individu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai angket individu

R = skor perolehan

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2009: 102)

Pengukuran angket penggunaan model pembelajaran kontekstual

didasarkan pada rata-rata nilai angket seluruh peserta didik yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata angket seluruh peserta didik

F = frekuensi

X = nilai tengah kelas interval

N = jumlah peserta didik

Sumber: Aqib, dkk (2010: 40)

Setelah diperoleh nilai rata-rata angket seluruh peserta didik, kemudian diambil kesimpulan sesuai dengan kriteria model pembelajaran kontekstual sebagai berikut.

Tabel 8. Persentase ketuntasan hasil angket

No	Presentase	Kriteria
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup
4	21-40	Kurang
5	5-20	Sangat Kurang

Sumber: Supardi (2015: 133)

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Chi Kuadrat* sebagai berikut

$$x^2_{hit} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

x^2_{hit} = *Chi Kuadrat* hitung

f_o = Frekuensi yang diperoleh

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Sumber: Muncarno (2016: 60)

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka varian dari dua atau lebih kelompok

data adalah sama. Pengujian homogenitas varian dilakukan dengan uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{\text{hit}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Sumber: Muncarno (2016: 57)

Harga F_{hitung} tersebut kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} untuk diuji signifikansinya. Berlaku ketentuan apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 diterima berarti varian homogen.

Sedangkan jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka varian tidak homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan jika sampel atau data dari populasi telah diuji dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh X (model pembelajaran kontekstual) terhadap Y (hasil belajar). Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus *independen sampel t-test* sebagai berikut.

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Rumus Statistik:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \cdot \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol

n_1 = Jumlah peserta didik pada kelas eksperimen

n_2 = Jumlah peserta didik pada kelas kontrol

S_1^2 = Varian pada kelas eksperimen

S_2^2 = Varian pada kelas kontrol

Sumber: Muncarno (2016: 56)

Berdasarkan rumus, diterapkan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$

dengan derajat kebebasannya (dk) = $n_1 + n_2 - 2$, maka kaidah keputusan

yaitu: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti ada pengaruh yang

signifikan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,75 dan kelas kontrol sebesar 0,37. Adanya perbedaan yang signifikan ditunjukkan dengan nilai pada *independent sampel t-test* yaitu $t_{hitung} = 5,91 > t_{tabel} = 2,000$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual terdapat beberapa saran yang ingin dikemukakan oleh peneliti kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

1. Peserta Didik

Peserta didik hendaknya membuat konsep melalui contoh dalam kehidupan sehari-hari dan berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Pendidik

Agar dapat menggunakan model pembelajaran kontekstual, seorang pendidik sebaiknya memiliki pengetahuan yang baik tentang langkah-langkah penggunaan model tersebut dan menyiapkan instrumen yang sesuai dengan indikator yang akan diukur.

3. Sekolah

Bagi sekolah yang ingin menggunakan model pembelajaran kontekstual hendaknya memberikan dukungan kepada pendidik yang berupa perlengkapan fasilitas sekolah yang mendukung tercapainya pembelajaran ini secara maksimal.

4. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang ingin menggunakan model pembelajaran kontekstual, sebaiknya dicermati dan dipahami kembali cara penggunaannya dan instrumen penelitian yang digunakan. Selain itu, materi harus disiapkan dengan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang baik dan keterbatasan dalam penelitian ini dapat diminalisir untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK*. Yrama Widya, Bandung.
- Ariani & Niken. 2011. *Meningkatkan Mutu Pendidik dalam Pembelajaran Aljabar*. Multazam Mulia Utama, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Erlisnawati, dkk. 2013. Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 99 Pekanbaru. *Primary Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 2: 1-9.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2013. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Paranama Publishing, Yogyakarta.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik untuk SD/MI*. Diva Press, Yogyakarta.
- Hasibuan, Idrus. 2014. Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning). *Logaritma*. 2: 1-10.
- Isrok'atun & Amelia. 2018. *Model-model Pembelajaran Matematika*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmadi & Sunariah, Nia Siti. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Kistian, Agus. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat. *Bina Gogik*. 5: 13-24.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama, Bandung.

- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kusaeri. 2014. *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terbaru*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*. Arthawara (Hamim Group), Lampung.
- Priyono, Sabar. 2016. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Karangjati. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 9*.
- Purwanto, Ngalm. 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rohman & Amri. 2014. *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif*. Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Rosdiani, Dini. 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Alfabeta, Bandung.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Suardita, dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 1 Melaya. *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2: 1-10.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Rosda Karya, Bandung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Revisi)*. Alfabeta, Bandung.

- Sukardjo & Komarudin. 2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran Kognitif, Afektif, dan Psikomotor*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenamedia Group, Jakarta.
- _____ 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Suyitno, Imam. 2014. *Memahami Tindak Pembelajaran: Cara Mudah dalam Perencanaan Tindakan Kelas. (PTK)*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Tim penyusun. 2013. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Trianto, 2009. *Mendesaian Model Pembelajaran Inofatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.